

**PENGARUH LITERASI FINANSIAL, PRESTASI AKADEMIK, DAN
PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DI UNIVERSITAS
LAMPUNG.**

(Skripsi)

Oleh

Rahmat Fitriansyah

2111011109



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI FINANSIAL, PRESTASI AKADEMIK, DAN PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Rahmat Fitriansyah

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, prestasi akademik, dan pengalaman organisasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung. Seiring meningkatnya ketidakpastian jalur kerja konvensional, pengembangan kewirausahaan menjadi strategi utama dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada 135 penerima beasiswa, dengan 57 respons valid yang dianalisis. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman organisasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan prestasi akademik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan manajemen risiko sehingga memperkuat kepercayaan diri untuk berwirausaha. Pengalaman organisasi membentuk keterampilan non-teknis seperti kepemimpinan, jaringan sosial, dan pengambilan keputusan yang penting dalam dunia wirausaha. Studi ini menekankan bahwa keterampilan praktis dan pembelajaran berbasis pengalaman lebih berperan dibandingkan pencapaian akademik dalam mendorong niat berwirausaha.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Prestasi Akademik, Pengalaman Organisasi,
Niat Berwirausaha**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, ACADEMIC ACHIEVEMENT, AND ORGANIZATIONAL EXPERIENCE ON ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG SCHOLARSHIP STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

by

Rahmat Fitriansyah

This study investigates the influence of financial literacy, academic achievement, and organizational experience on entrepreneurial intention among scholarship students at the University of Lampung. As traditional employment pathways grow increasingly uncertain, entrepreneurial development has emerged as a key strategy in higher education. A quantitative approach was employed using a structured questionnaire distributed to 135 scholarship recipients, with 57 valid responses analyzed. Multiple linear regression analysis revealed that financial literacy and organizational experience significantly affect entrepreneurial intention, while academic achievement does not show a significant impact. Financial literacy enhances students' capacity for financial planning, investment decisions, and risk management, thereby strengthening entrepreneurial confidence. Organizational experience contributes to the development of soft skills such as leadership, networking, and decision-making, which are critical for entrepreneurship. The study highlights that practical skills and experiential learning hold greater influence than academic success alone in fostering entrepreneurial intention.

Keywords: Financial Literacy, Academic Achievement, Organizational Experience, Entrepreneurial Intention

**PENGARUH LITERASI FINANSIAL, PRESTASI AKADEMIK, DAN
PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Oleh

Rahmat Fitriansyah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen

Program Studi S1 Manajemen



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH LITERASI FINANSIAL,
PRESTASI AKADEMIK DAN
PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP
NIAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DI
UNIVERSITAS LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa

: *Rahmat Fitriansyah*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111011109

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Muslimin, S.E., M.Sc.

NIP. 19770324 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen

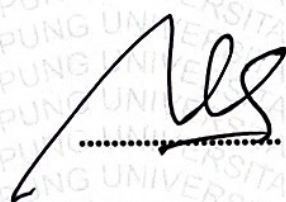
Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP. 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

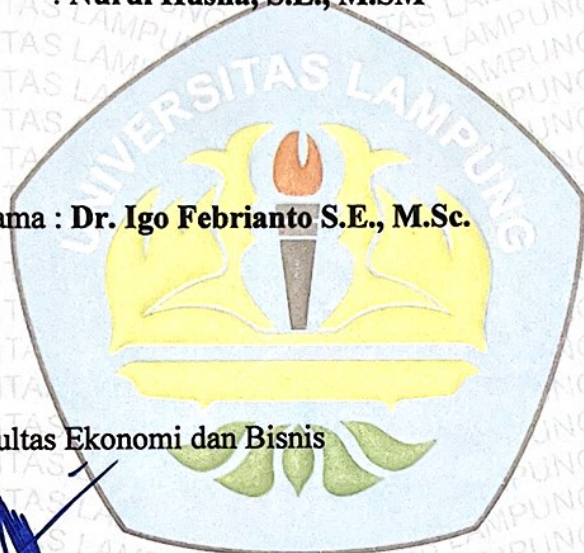
Ketua : Muslimin, S.E., M.Sc.



Sekretaris : Nurul Husna, S.E., M.SM



Penguji Utama : Dr. Igo Febrianto S.E., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Rahmat Fitriansyah
Nomo Pokok Mahasiswa : 2111011109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Finansial, Prestasi Akademik
dan Pengalaman Organisasi Terhadap Niat
Berwirausaha Pada Mahasiswa Penerima
Beasiswa di Universitas Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya anggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025



Rahmat Fitriansyah

2111011109

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Rahmat Fitriansyah, peneliti dilahirkan Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 10 Desember 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Daryamin dan Ibu Linda Fitriani Rahimahallah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-V tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung jurusan Manajemen. Pada tahun 2024 peneliti melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Kagungan Dalam, Mesuji. Selanjutnya, pada tahun 2024 peneliti mengikuti Magang Mandiri selama 3 bulan di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

MOTTO

"Tunjukilah kami jalan yang lurus"

(QS. Al-Fatihah: 6)

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,
lalu Dia memberikan petunjuk.”

(QS. Ad-Duhaa: 7)

Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala rasa syukur kepada Allah Subhanahu
Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya tulis ini
kepada:

Papa dan Mama tercinta,

Daryamin dan Linda Fitriani Rahimahallah

Terimakasih telah menyayangi, membimbing, mendidik, mendoakan, dan
mendukung segala keputusanku. Terimakasih atas semua yang diberikan tanpa
kenal lelah, selalu bangga atas seluruh pencapaian peneliti selama ini. Karya ini
kupersembahkan sebagai wujud bakti dan rasa terimakasih yang mendalam atas
segala perjuangan yang telah kalian lakukan demi masa depanku, terimakasih
ayah dan mamah telah berjuang dan berhasil mengantarkan peneliti menjadi
sarjana.

Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

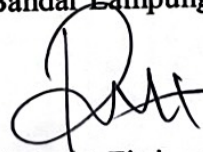
Segala puji hanya milik Allah, yang kita memuji-Nya, kita memohon pertolongan, serta ampunan-Nya, dan kita berlindung kepada Allah dari keburukan dan kejelekan amal perbuatan kita. Alhamdulillah Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan FEB Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen FEB Universitas Lampung;
3. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Bapak Dr. Igo Febrianto S.E., M.Sc., dan Ibu Nurul Husna, S.E., M.SM. selaku Dosen Penguji Utama dan Sekretaris Penguji yang telah membantu berupa arahan, petunjuk dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang sangat berharga dan tidak bernilai harganya bagi penulis;
6. Sejawat Penerima Beasiswa di Universitas Lampung yang telah bersedia menjadi responden bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Teristimewa untuk keluargaku, Papa Daryamin, Mama Linda Rahimahallah, Ibu Yusmaniar, Abang Iwan, dan Ayuk Meri atas kasih dan kesempatan untuk senantiasa tumbuh lebih baik dalam iringan, harapan, serta doa kalian.

8. Panitia Kajian Masjid Al Hayah dan Syabab Ghuroba Udo Faizul, Ustadz Abdullah, Ustadz Gilang, Ustadz Khozi, Ustadz Adam, Ustadz Dimas, Bang Alip, Bang Ardy, Akhi Setiawan, Bang Izan, Gilbran Albany, Akhi Roni, Bro Iqbal, Akhi Alkhan, dan Dicko Al-Ambony, yang telah menjadi pintu hidayah, guru, mentor, serta sahabat menuntut ilmu bagi penulis;
9. Spesial Saudara tanpa ikatan darah, Muhammad Rafi Abyan. Akan terlalu panjang jika napak tilas perjalanan kita sejak SD Kartika II-V Bandar Lampung.
10. Barudak Bebek Generation, Abyan Gerot, Ajer Badut, Aji S.E. ASN, Andra Beset, Bopeng Asmara, Danu Asrama, Bripda Gilang, Gondol Ayam, Mas Empi, Pancol Senasib, Rasit Santri, Risal Pinoy, Umeng Variasi.
11. Rekan Kos Pangestu, Dimas Tobing, Rico Pemakan Koral, Engkoh Puter Roda, Adam Suseno, Bisma WO, Bukan Habib, Ulum Bewok.
12. Sohob 8 Cuit, Mas Roko, Jen Mahmud, Eki Silop, Wiwid Hengker, Komandan Gilang, Dapkus Pebisnis, Melpin Guru GO.
13. HMJ & Futsal Manajemen, Jarwok, Mantok, Arip Ngeheng, Ngab Fadly, Dikcy, Safero, Joy Nago, Gus Alen, Kapab, Bang Dapa, Tum Wil Oom, Bang Jarjun, Bang Pine, Bang Kumis, Ngab Ripa, Bang Ridi dan lainnya.
14. KSPM, EBEC FEB UNILA, Seminar Cendikiawan Muda, Paguyuban Beasiswa KSE UNILA, kolega Bimbingan Pak Muslimin. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan pernah menjadi tempat berlabuh penulis selama mengarungi samudera perkuliahan. Semoga Allah memberi balasan kebaikan kepada kalian semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Maha Suci Engkau Ya Allah, segala pujian untukMu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, dan aku meminta ampunan dan bertobat pada-Mu.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025



Rahmat Fitriansyah

NPM 2111011109

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Niat Berwirausaha	12
2.2 Teori Perilaku Terencana	13
2.3 Literasi Finansial	14
2.4 Prestasi Akademik	16
2.5 Pengalaman Organisasi.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Penelitian.....	20
2.8 Hipotesis	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23
3.3 Skala Pengukuran Variabel	24
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.5 Populasi & Sampel	25
3.6 Uji Instrumen Penelitian	27

3.6.1 Uji Validitas	27
3.6.2 Uji Reliabilitas	27
3.7 Uji Normalitas	28
3.8 Analisis Data	28
3.8.1 Analisis Kuantitatif	28
3.8.2 Uji Hipotesis	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum	31
4.2 Statistik Deskriptif	31
4.2.1 Deskripsi Responden	31
4.2.2 Deskripsi Variabel	34
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian	37
4.4 Hasil Uji Normalitas	39
4.5 Hasil Uji Kuantitatif	40
4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi	41
4.5.3 Uji Hipotesis	42
4.6 Pembahasan	44
4.6.1 Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Niat Berwirausaha	44
4.6.2 Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Niat Berwirausaha	44
4.6.3 Pengaruh Pengalaman Organisasi Terhadap Niat Berwirausaha	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Provinsi.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Data Pengalaman Organisasi	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	20
Tabel 3.1 Skala Likert.....	24
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	25
Tabel 4.1 Karakteristik Penerima Beasiswa	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Literasi Finansial	34
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Akademik	34
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Organisasi	35
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Niat Berwirausaha	36
Tabel 4.7 <i>Anti Image Corellation</i>	37
Tabel 4.8 Uji Validitas	38
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.10 <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	39
Tabel 4.11 Persamaan Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.13 Uji F	42
Tabel 4.14 Uji T	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tradisional tidak lagi menjamin lapangan pekerjaan, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjawab dinamika industri adalah melakukan pengenalan program kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi (Shahriar *et al.*, 2024). Program-program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pola pikir yang mendukung terciptanya niat berwirausaha. Melalui program kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya diajarkan teori-teori bisnis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik kewirausahaan, seperti menyusun rencana bisnis, mengelola proyek, hingga menciptakan produk atau layanan inovatif. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun mentalitas kreatif, adaptif, dan mandiri, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis. Dengan adanya program semacam ini, diharapkan lulusan perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada pekerjaan konvensional, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Baik pemerintah maupun organisasi non-pemerintah menekankan pentingnya untuk mengembangkan wirausahawan (Uygun *et al.*, 2013). Banyak universitas yang aktif berupaya untuk menginspirasi mahasiswa agar mulai berwirausaha. Upaya ini selaras dengan tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-8, yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan peluang pekerjaan yang produktif, serta mendorong pekerjaan yang layak untuk masyarakat, dengan fokus kepada pemuda. Melalui program kewirausahaan, universitas tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang dunia bisnis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia usaha, seperti kreativitas,

pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks SDG 8, karena pengembangan wirausaha yang sukses dapat membuka peluang kerja yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya bagi generasi muda yang merupakan aset utama dalam pembangunan negara. Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa juga diberi pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dalam bisnis, serta bagaimana mereka dapat berperan dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Kewirausahaan terus memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 khususnya bagi generasi muda dan mahasiswa (Fan *et al.*, 2022). Munculnya pandemi telah mengubah lanskap bisnis dan membuka peluang baru bagi wirausahawan. Generasi muda, dengan karakteristik yang adaptif dan inovatif, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan peluang ini dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional. Niat berwirausaha tetap menjadi langkah awal yang penting sebelum seseorang memulai bisnisnya sendiri. Berbagai faktor individu dan lingkungan dapat memengaruhi niat berwirausaha, seperti motivasi, aspirasi, pendidikan, pengalaman, akses modal, dukungan sosial, dan faktor-faktor kontekstual lainnya (Boubker *et al.*, 2021).

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan pada beberapa faktor yang memengaruhi niat berwirausaha. Ketidakpastian ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat memengaruhi motivasi dan aspirasi wirausahawan muda. Di sisi lain, pandemi juga membuka peluang baru untuk perusahaan yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah (Krammer *et al.*, 2022). Universitas dan institusi pendidikan lainnya memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda menjadi wirausahawan yang kompeten dan berdaya saing di era pandemi dimana berbagai program dan kebijakan yang dirancang untuk menumbuhkan kewirausahaan di kalangan pemuda disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan saat ini.

Literasi finansial adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2022). Dengan Literasi Finansial, individu mampu mengelola keuangan pribadi, membandingkan produk dan layanan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan yang memengaruhi kesejahteraan finansial mereka dengan tepat. Kontrasnya, tingkat literasi finansial yang rendah di kalangan siswa sekolah menengah mencerminkan ketidaksiapan generasi mendatang dalam menghadapi dinamika perubahan industri masa depan.

Terdapat tiga dimensi utama dalam literasi finansial yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku (Urban *et al.*, 2020). Pengetahuan meliputi kemampuan dasar untuk memahami konsep keuangan dan keterampilan numerik dalam konteks keuangan. Sikap terhadap uang mencerminkan pandangan seseorang mengenai nilai uang dan bagaimana seharusnya uang dikelola. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengelola uangnya, termasuk dalam hal investasi, tabungan, dan pengeluaran sehari-hari. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mudah; mengembangkan keterampilan manajemen risiko yang terukur, mengidentifikasi peluang bisnis yang ada, memperoleh pengetahuan pasar yang lebih mendalam, mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif, dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat (Klapper *et al.*, 2019).

Literasi Finansial memiliki hubungan yang positif dengan niat berwirausaha (Iram *et al.*, 2022). Peneliti menemukan bahwa individu dengan literasi finansial yang lebih tinggi akan lebih mudah; mengembangkan keterampilan manajemen risiko yang diperlukan, mengidentifikasi peluang bisnis yang ada, memperoleh pengetahuan pasar yang lebih mendalam, mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif, dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat sehingga mereka memiliki persepsi yang lebih positif tentang kewirausahaan dan cenderung menganggap kewirausahaan sebagai peluang yang menarik.

Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Provinsi.



Sumber: ojk.go.id (2022)

Literasi keuangan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan, di mana mereka yang memiliki pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat literasi tertinggi sebesar 62%. Pada tingkat provinsi, data menunjukkan bahwa Riau memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi (67%), diikuti oleh Nusa Tenggara Barat (65%) dan Bangka Belitung (62%). Peningkatan literasi ini menandakan bahwa semakin banyak masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Tingkat literasi finansial yang rendah pada kalangan mahasiswa di Indonesia menjadi salah satu penghambat utama dalam pengambilan keputusan terkait kewirausahaan. (Putra *et al.*, 2015). Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang produk keuangan, mereka akan menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan bijak terkait finansial. Ketidakmampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana, seperti mengelola modal usaha, menghitung proyeksi keuntungan, atau memitigasi risiko keuangan, menghalangi potensi individu untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan, sebagai akibatnya mereka cenderung menghindari peluang atau bahkan bersikap resisten terhadap tantangan.

Prestasi akademik mengacu pada kemampuan intelektual seseorang yang dapat diuji dan ditunjukkan melalui pencapaian akademis dalam suatu institusi

pendidikan (Hulwani *et al.*, 2024). Prestasi ini tidak hanya mencerminkan penguasaan terhadap materi pembelajaran tetapi juga menunjukkan keterampilan kognitif, pemecahan masalah, serta kemampuan analisis yang esensial dalam dunia akademik dan profesional. Secara lebih luas, prestasi akademik juga mencerminkan kinerja institusi pendidikan, menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang relevan. Mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang studi lanjutan, program beasiswa, serta kesempatan karier yang lebih baik. Selain itu, keberhasilan akademik sering kali dikaitkan dengan pengembangan kompetensi yang mendukung produktivitas dan daya saing individu dalam dunia kerja.

Prestasi akademik terbentuk dari kombinasi dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Jaya *et al.*, 2019). Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Beberapa contoh faktor internal antara lain adalah perilaku, kecerdasan, minat, bakat, serta motivasi untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan di luar diri siswa, seperti lingkungan sosial, fasilitas yang tersedia, atau bahkan kondisi cuaca yang bisa memengaruhi kenyamanan belajar.

Beberapa faktor yang turut berperan dalam membentuk pencapaian akademik mahasiswa meliputi; ukuran kelas, dukungan institusional, dan struktur kurikulum (Clercq *et al.*, 2021). Ukuran kelas berpengaruh terhadap interaksi antara dosen dan mahasiswa serta efektivitas proses pembelajaran. Kelas dengan jumlah mahasiswa yang lebih kecil memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih mudah mendapatkan bimbingan akademik dan klarifikasi materi perkuliahan. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kelas kecil cenderung lebih aktif dalam diskusi dan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belajar dalam kelas dengan jumlah mahasiswa yang besar. Dukungan institusional mencakup kebijakan kampus, layanan akademik, serta fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses ke materi ajar digital. Institusi yang menyediakan layanan bimbingan akademik dan fasilitas pembelajaran yang

memadai dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan akademik yang baik dari institusi memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut. Struktur kurikulum yang baik dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik, serta memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja. Kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.

Pendidikan yang terstruktur tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga membentuk pola pikir yang sistematis dan metodologis dalam menyelesaikan masalah (Pare *et al.*, 2023). Disiplin dalam belajar, membantu siswa dalam memperkuat kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif. Tanggung jawab menyelesaikan tugas akademik melatih ketekunan dan komitmen terhadap suatu proses berpikir, sehingga siswa lebih terbiasa dengan pendekatan berbasis logika dalam pengambilan keputusan. Selain itu, etos kerja yang kuat memungkinkan siswa untuk lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional. Mereka tidak hanya belajar bagaimana memecahkan masalah, tetapi juga bagaimana mengevaluasi berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.

Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa (Fauzia *et al.*, 2017). Motivasi berprestasi yang lebih besar dalam diri siswa dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kewirausahaan. Hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kesiapan berwirausaha menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu, semakin besar pula peluang untuk mengembangkan perilaku yang menunjukkan kesiapan berwirausaha.

Pengalaman organisasi bagi mahasiswa didefinisikan sebagai keterlibatan aktif dalam kegiatan yang terstruktur di dalam suatu kelompok atau asosiasi di lingkungan kampus (Thoha 1995; Fauzia., 2017). Dalam berorganisasi individu memperoleh pengetahuan melalui tindakan dan interaksi dengan lingkungan, hal ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan dan kematangan diri. Pengalaman Organisasi tidak hanya berkontribusi pada perkembangan pribadi, tetapi juga pada kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Pengalaman organisasi dan interaksi sosial yang diperoleh melalui aktivitas ekstrakurikuler secara simultan meningkatkan keterampilan *interpersonal*, dan memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha (Suharti *et al.*, 2011). Dengan berorganisasi mahasiswa belajar bagaimana memimpin tim, bernegosiasi, berinteraksi dengan rekan organisasi yang memiliki minat serupa, memperluas jaringan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membuka peluang untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal di masa depan.

Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk kondisi mental yang sehat, motivasi yang tinggi, dan keterampilan yang relevan dengan dunia usaha (Mujianto *et al.*, 2023). Pengalaman organisasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap mental yang positif, seperti keberanian untuk mengambil risiko dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dua elemen ini sangat penting dalam dunia kewirausahaan yang dinamis, di mana para pengusaha seringkali harus membuat keputusan besar dengan informasi yang terbatas dan di tengah ketidakpastian. Selain itu, kesiapan mental dan psikologis untuk berwirausaha mencakup kesiapan emosional dan mental untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Kesiapan ini tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan mentalitas positif dan mendorong individu untuk terus maju meskipun menghadapi hambatan.

Organisasi dengan sistem pendampingan dan pengelolaan yang baik cenderung beranggotakan mahasiswa dengan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terlibat dalam organisasi sejenis (Semper *et al.*, 2021). Organisasi dengan struktur yang baik dan sistem dukungan yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa. Organisasi yang memiliki mekanisme manajemen yang efektif mampu memberikan bimbingan, pelatihan, serta peluang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan akademik dan non-akademik mereka. Dalam organisasi yang terstruktur, mahasiswa juga dapat belajar bagaimana mengelola konflik, beradaptasi dengan berbagai situasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi yang penting untuk keberhasilan akademik dan profesional mereka.

Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung mencapai kesuksesan akademik yang lebih baik serta memiliki progres pembelajaran yang lebih optimal (Lynam *et al.*, 2022). Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang berasal dari keinginan individu untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan kompetensi tanpa adanya tekanan eksternal. Dalam konteks akademik, mahasiswa yang memiliki motivasi pribadi cenderung terlibat secara aktif dalam proses belajar, menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, seperti mengejar nilai tinggi semata atau mendapatkan pengakuan sosial, meskipun dapat mendorong individu untuk belajar, sering kali tidak menghasilkan pemahaman yang mendalam atau ketahanan jangka panjang dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang belajar karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk meningkatkan kompetensinya cenderung lebih menikmati proses pembelajaran, lebih terbuka terhadap tantangan baru, serta lebih mampu mengatasi hambatan akademik dengan strategi belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terutama pada sampel mahasiswa penerima beasiswa, khususnya di Universitas Lampung. Hal ini menjadi gap penting karena sebagian besar studi sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa umum tanpa membedakan status penerima beasiswa sebagai kelompok yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Pemilihan mahasiswa penerima beasiswa sebagai sampel penelitian didasarkan pada alasan bahwa kelompok ini secara khusus memiliki keterkaitan erat dengan ketiga variabel tersebut. Pertama, penerima beasiswa umumnya memiliki tingkat literasi finansial yang lebih baik karena mereka harus mengelola dana beasiswa secara efektif, selain itu mereka juga mendapat pelatihan terkait literasi finansial dari lembaga beasiswa terkait. Kedua, prestasi akademik menjadi syarat utama dalam mendapatkan dan mempertahankan beasiswa, sehingga variabel ini sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks niat berwirausaha. Ketiga, pengalaman organisasi seringkali menjadi bagian dari persyaratan atau kegiatan pendukung bagi mahasiswa penerima beasiswa untuk mengembangkan *soft skills* dan jejaring sosial yang dapat menunjang kewirausahaan.

Penelitian terdahulu pada mahasiswa penerima Beasiswa GenBI di IAIN Metro Lampung, menunjukkan bahwa beasiswa dapat berkontribusi pada niat berwirausaha melalui pelatihan, mentoring, dan pengalaman praktis (Saefudin, 2024). Namun, penelitian tersebut masih bersifat kualitatif dan belum menguji secara kuantitatif pengaruh literasi finansial, prestasi akademik, dan pengalaman organisasi secara simultan terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini berupaya menggunakan pendekatan kuantitatif pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang masih beragam serta belum konsisten, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH LITERASI FINANSIAL, PRESTASI AKADEMIK, DAN PENGALAMAN ORGANISASI, TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DI UNIVERSITAS LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi finansial berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung?
2. Apakah prestasi akademik berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung?
3. Apakah pengalaman organisasi berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan utama, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi finansial terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman organisasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori mengenai literasi finansial, prestasi akademik, pengalaman organisasi, dan niat berwirausaha.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut untuk memperkuat atau memperjelas temuan-temuan dari penelitian sebelumnya di bidang pendidikan dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh jajaran pengurus beasiswa atau yayasan terkait untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih baik sehingga para penerima beasiswa lebih termotivasi dalam berwirausaha.

b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengembangkan studi lebih lanjut terkait variabel yang telah dibahas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan keinginan atau kecenderungan individu untuk memulai dan menjalankan bisnis sendiri, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Fayolle *et al.*, 2014). Dalam konteks Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), niat berwirausaha terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Shirokova *et al.*, 2016). Sikap terhadap kewirausahaan mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap aktivitas berwirausaha, yang dipengaruhi oleh keyakinan diri, sikap terhadap risiko, dan persepsi dukungan sosial serta peluang kewirausahaan. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, teman, dan institusi pendidikan, yang dapat memperkuat niat berwirausaha. Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu dan memiliki sumber daya untuk menjalankan usaha, termasuk pengalaman kewirausahaan sebelumnya dan literasi finansial yang dimiliki.

Tujuan berwirausaha melibatkan motivasi dan alasan yang mendasari seseorang untuk memulai dan menjalankan bisnis (Frese *et al.*, 2014). Dalam konteks mahasiswa, terutama penerima beasiswa, tujuan kewirausahaan yang berorientasi pada dampak sosial dan keberlanjutan semakin relevan, mengingat perubahan nilai dan prioritas generasi muda yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga ingin menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Tujuan yang jelas dan terfokus ini dapat memperkuat sikap positif terhadap kewirausahaan dan meningkatkan niat untuk memulai usaha. Tujuan ini dapat bervariasi dari keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, mengejar minat pribadi, hingga memberikan kontribusi sosial melalui inovasi dan penciptaan lapangan kerja.

Tujuan kewirausahaan dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis, karena tujuan yang jelas dan terfokus dapat memberikan arah dan motivasi yang kuat bagi wirausahawan. Penelitian oleh Vega-Gómez (2020) menekankan bahwa tujuan berwirausaha yang berorientasi pada dampak sosial dan keberlanjutan juga semakin penting dalam konteks kewirausahaan modern. Hal ini mencerminkan perubahan nilai dan prioritas di kalangan wirausahawan muda yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga ingin menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

2.2 Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai kerangka konseptual untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam konteks tertentu (Armitage & Conner, 2001). Teori Perilaku Terencana menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Bayona-Oré, 2023).

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude*) mengacu pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu tindakan. Jika seseorang memandang bahwa memulai usaha adalah sesuatu yang bermanfaat atau menarik, maka kemungkinan besar ia akan memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha. Sikap positif ini telah terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.
2. Norma subjektif (*Subjective Norms*) adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam konteks kewirausahaan, ini berarti sejauh mana individu merasa didukung oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lingkungan kampus dalam keputusannya untuk memulai bisnis. Norma subjektif ini menjadi semakin penting terutama bagi individu yang belum memiliki pengalaman berwirausaha.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan (Perceived Behavioral Control) mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana ia mampu mengendalikan atau melaksanakan suatu tindakan. Dalam kewirausahaan, ini termasuk persepsi atas keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha. PBC mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya memulai bisnis dan telah terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap niat berwirausaha.

Dalam kerangka TPB, literasi finansial, prestasi akademik, dan pengalaman organisasi dapat memengaruhi ketiga komponen pembentuk niat berwirausaha, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Literasi finansial meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kewirausahaan (Latif *et al.*, 2023). Prestasi akademik dapat memperkuat sikap positif terhadap kewirausahaan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan analisis yang mendukung pengambilan risiko dan inovasi (Alfia *et al.*, 2017). Sementara pengalaman organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, jejaring sosial, dan pemahaman tentang dinamika bisnis, yang juga berkontribusi pada norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Mardikaningsih *et al.*, 2023).

2.3 Literasi Finansial

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk manajemen keuangan pribadi, anggaran, dan investasi. Literasi finansial yang baik sangat penting bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak dan menghindari masalah keuangan di

masa depan Huston (2010). Definisi Literasi Finansial sebagaimana yang dikemukakan oleh Huston adalah "Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif selama seumur hidup". Definisi ini menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi finansial mencakup pemahaman mengenai konsep-konsep dasar seperti bunga, inflasi, dan diversifikasi, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam situasi kehidupan nyata, seperti mengelola gaji, membayar pinjaman bank, membuat anggaran, menabung untuk masa depan, dan merencanakan pembelian seperti rumah atau mobil. Literasi finansial yang baik berkaitan dengan keputusan keuangan yang lebih baik dan kesejahteraan finansial yang lebih tinggi (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi finansial juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang penting untuk kehidupan setelah lulus, mahasiswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung dapat mengelola utang mereka dengan lebih efektif dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Mereka lebih mungkin untuk menabung secara teratur, menghindari utang yang berlebihan, dan mempersiapkan diri untuk pensiun.

Literasi finansial merupakan prediktor kuat terhadap niat berwirausaha, terutama jika didukung oleh perilaku dan lingkungan yang mendukung (Alshebami *et al.*, 2022). Penerima beasiswa yang mendapatkan pelatihan keuangan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sumber pendanaan, penyusunan anggaran, serta penilaian profil risiko yang krusial dalam proses wirausaha. Meskipun tidak selalu ditemukan hubungan langsung antara literasi finansial dan niat berwirausaha, penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi finansial cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Oleh karena itu, program beasiswa yang mengintegrasikan komponen literasi finansial tidak menumbuhkan perilaku keuangan yang mendukung aspirasi kewirausahaan melalui jalur tidak langsung yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti akses terhadap mentor dan sistem dukungan institusional yang memadai.

2.4 Prestasi Akademik

Prestasi akademik mencerminkan kemampuan intelektual dan dedikasi mahasiswa terhadap studi mereka. (Hernández *et al.*, 2019). Prestasi akademik merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam pendidikan tinggi merujuk pada pencapaian mahasiswa dalam berbagai mata kuliah dan program studi yang diukur melalui nilai, GPA (Grade Point Average), serta pencapaian akademik lainnya. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat beragam, mulai dari faktor individu seperti motivasi, *self efficacy*, dan strategi belajar, hingga faktor kontekstual seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran. Prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mahasiswa tetapi juga oleh berbagai faktor nonkognitif yang dapat meningkatkan atau menghambat kinerja akademik mereka (Koomson *et al.*, 2022). Secara teoritis, prestasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, variabel seperti efikasi diri, regulasi diri, gaya belajar, dan tujuan akademik terbukti memainkan peran penting. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi, misalnya, lebih cenderung menetapkan target yang menantang dan menunjukkan ketekunan dalam mengatasi hambatan akademik.

Menurut Kuckertz dan Scheu (2024), terdapat hubungan timbal balik antara pencapaian akademik dan kecenderungan berwirausaha di kalangan akademisi. Dalam konteks penerima beasiswa, kemampuan akademik yang tinggi dapat menunjang proses identifikasi peluang, evaluasi risiko, hingga perencanaan bisnis secara sistematis. Dengan kata lain, prestasi akademik bukan hanya menjadi indikator intelektual, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk niat berwirausaha. Mahasiswa yang termotivasi cenderung memiliki tujuan yang jelas, bekerja lebih keras, dan lebih gigih dalam mengatasi tantangan akademik (Jaya *et al.*, 2019). Prestasi akademik sering kali menjadi prasyarat utama kelayakan mahasiswa untuk menerima program pendanaan atau beasiswa. Namun lebih dari itu, penerima beasiswa yang berprestasi cenderung memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membangun jaringan, memperluas wawasan, dan mengembangkan potensi non-akademik melalui kegiatan organisasi dan pengabdian masyarakat. Pengalaman ini kemudian berkontribusi terhadap sikap positif terhadap wirausaha

dan memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan dalam teori perilaku terencana. Pendekatan pembelajaran yang aktif, penggunaan teknologi dalam pengajaran, dan umpan balik yang konstruktif sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik di pendidikan tinggi, termasuk manajemen waktu, dukungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya (Hulwani *et al.*, 2024). Hulwani dan rekan mencatat bahwa intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan belajar dan memberikan dukungan psikologis dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, dukungan dari fakultas dan interaksi positif antara mahasiswa dan dosen juga memainkan peran penting. Prestasi akademik merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, termasuk literasi finansial, motivasi, dan strategi pendidikan. Diperlukan pendekatan secara holistik dalam memahami dan meningkatkan prestasi akademik, yang mencakup dukungan finansial, motivasi pribadi, serta lingkungan belajar yang kondusif.

2.5 Pengalaman Organisasi

Pengalaman Organisasi didefinisikan sebagai keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari rangkaian peristiwa yang terjadi dalam dinamika organisasi. Pengalaman ini dapat dibedakan menjadi dua jenis: pengalaman langsung, yang diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, dan pengalaman tidak langsung, yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan organisasi tanpa terlibat secara langsung (Fauzia *et al.*, 2017). Pengalaman berfungsi sebagai memori episodik, yaitu memori yang menyimpan peristiwa yang dialami individu pada waktu dan tempat tertentu. Memori ini berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan diri dalam menjawab tantangan ekonomi yang terus berubah.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Pengalaman organisasi merupakan komponen penting dalam

pengembangan individu, terutama bagi mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman organisasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mendalam. Dalam konteks mahasiswa, pengalaman berorganisasi di kampus memberikan keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk menghadapi tantangan bagi mereka yang belum memiliki pengalaman profesional (Mujianto *et al.*, 2023). Pengalaman organisasi di kampus merupakan salah satu komponen yang sangat berharga dalam membentuk keterampilan dan karakter mahasiswa, yang pada akhirnya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia profesional di masa depan.

Perubahan dalam kondisi permintaan ketenagakerjaan serta meningkatnya akses terhadap layanan pendidikan tinggi telah mendorong tren mahasiswa yang menjalani studi sambil bekerja (Chukhray *et al.*, 2021). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan tuntutan ekonomi yang dihadapi mahasiswa, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran dalam cara generasi muda membangun kompetensi dan pengalaman di luar ruang kelas formal. Dalam konteks penelitian Chukhray *et al.*, (2021), ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi cenderung melanjutkan aktivitas tersebut selama masa studi.

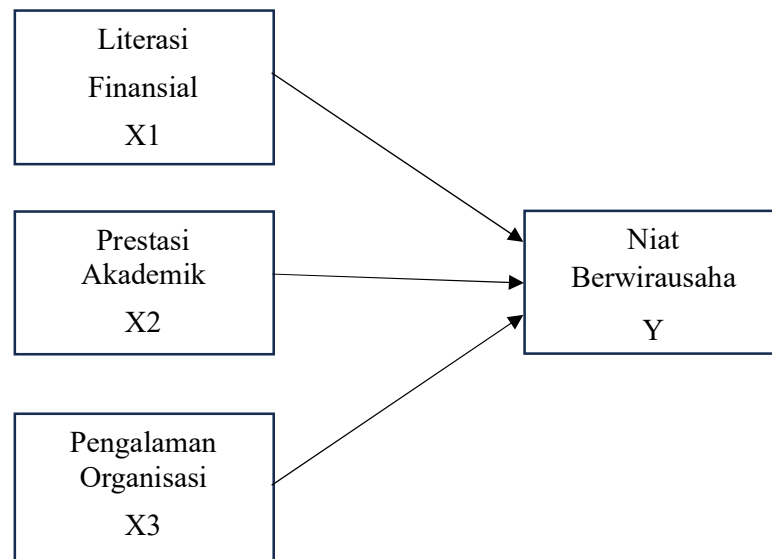
Keterlibatan dalam dunia kerja terutama saat sedang mengambil program sarjana berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kapasitas praktis, kedisiplinan, dan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan profesional. Pengalaman kerja ini berimplikasi langsung terhadap pembentukan keyakinan diri mahasiswa, khususnya dalam hal kemampuan wirausaha. Mahasiswa yang pernah atau sedang bekerja cenderung memiliki pemahaman yang lebih konkret mengenai dinamika pasar, tantangan manajerial, serta pengelolaan sumber daya, baik manusia maupun finansial. Hal ini secara tidak langsung memperkuat persepsi kontrol perilaku yang dirasakan salah satu komponen utama dalam teori perilaku terencana yang pada gilirannya berdampak positif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Alshebami Ali Saleh, Al Marri Salem Handhal. (2022)	The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior	Penelitian ini menemukan perilaku menabung sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar pula potensi mereka untuk menabung. Lebih lanjut, semakin sering seseorang menabung, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan.
2	Shamim Akhtar, Tian Hongyuan, Shuja Iqbal, Fred Yaw Nyarko Ankomah. (2020)	Impact of Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions; Mediating Role of Self-Efficacy	Kebutuhan akan pencapaian memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan niat berwirausaha. Kebutuhan akan pencapaian juga berkorelasi positif dengan efikasi diri. Selain itu, efikasi diri memiliki korelasi positif dengan niat berwirausaha.
3	Alexandros G. Sahinidis, Panagiota I. Xanthopoulou, Panagiotis A. Tsaknis, Evangelos E. Vassilio (2021)	Age And Prior Working Experience Effect on Entrepreneurial Intention	Persepsi kontrol perilaku dan sikap berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Selain itu, analisis pada jurnal ini juga mengindikasikan bahwa usia dan pengalaman kerja turut memengaruhi niat berwirausaha.
4	Greeni Maheshwari, Khanh Linh Kha, Anantha Raj A. Arokiasamy. (2022)	Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022)	Sebagian besar peneliti menggunakan model Theory of Planned Behavior (TPB) untuk mengukur niat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan faktor yang paling sering digunakan dalam berbagai studi, terkait dengan aspek kognitif. Penggunaan beragam faktor dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mengukur niat berwirausaha mahasiswa.

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.8 Hipotesis

Literasi finansial telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pengembangan ekonomi individu dan masyarakat. Tidak hanya berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, literasi finansial juga memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi dalam aktivitas kewirausahaan (Koomson *et al.*, 2022). Penelitian oleh Koomson *et al.*, mengungkapkan bahwa peningkatan literasi finansial dapat meningkatkan niat berwirausaha hingga 1.3%, yang menunjukkan dampak nyata dari pengelolaan keuangan yang baik terhadap keputusan untuk memulai usaha.

Selain itu, Li dan Qian (2019) mempertegas peran penting literasi finansial dalam mendukung hasil kewirausahaan. Mereka menemukan bahwa individu dengan literasi finansial yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memulai dan mengelola usaha dengan lebih efektif. Literasi finansial yang memadai memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Tidak hanya itu, literasi finansial juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi bias perilaku yang sering kali menjadi penghalang dalam pengambilan keputusan kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iram *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa literasi finansial dapat membantu individu untuk mengatasi perilaku irasional, seperti ketakutan berlebihan terhadap risiko atau kecenderungan untuk menunda keputusan penting. Dengan mengurangi bias ini, individu menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk memulai usaha.

H1: Literasi finansial berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung.

Penelitian oleh Liu *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa sikap akademik yang positif dan kontrol perilaku perseptual yang lebih baik dapat secara signifikan meningkatkan niat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa elemen-elemen kognitif, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri dan pengelolaan perilaku, memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk memilih jalur kewirausahaan. Prestasi akademik dapat menjadi indikator kemampuan individu dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengelola tantangan semua keterampilan yang esensial dalam dunia kewirausahaan.

Dengan basis akademik yang kuat, mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi peluang pasar, menyusun rencana bisnis, dan mengambil keputusan strategis. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa menjadi salah satu langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih berani dan kompeten dalam memasuki dunia kewirausahaan (Rocha *et al.*, 2021). Karakteristik individu, termasuk prestasi akademik, memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hubungan antara prestasi akademik dan niat berwirausaha dapat dijelaskan melalui peningkatan rasa percaya diri, pemahaman yang lebih baik terhadap strategi, dan keterampilan pengambilan keputusan yang matang.

H2: Prestasi akademik berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung.

Pengalaman organisasi memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang esensial, seperti kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Keterampilan ini sangat berharga dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang penuh ketidakpastian dan kompleksitas. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi juga seringkali melibatkan pengelolaan sumber daya, perencanaan, serta pemecahan masalah—semua kompetensi ini sangat relevan dalam konteks kewirausahaan (Vega-Gómez *et al.*, 2020).

Mahasiswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti organisasi cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam berorganisasi. Mahasiswa dengan pengalaman tersebut umumnya lebih siap bekerja dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengalaman. Pengalaman sendiri dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi masa lalu seseorang dengan lingkungannya, yang kemudian memengaruhi perubahan perilaku pribadi. Selain itu, pengalaman juga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta minat untuk mencoba hal-hal baru (Mujianto *et al.*, 2023).

Pengalaman berorganisasi juga dapat membentuk karakteristik psikologis yang penting, seperti ketahanan mental, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan. Karakteristik-karakteristik ini sering kali menjadi pembeda antara pengusaha yang berhasil dan yang gagal, karena mereka memungkinkan individu untuk tetap termotivasi meskipun menghadapi hambatan yang tak terhindarkan. Sebagai hasilnya, pengalaman berorganisasi tidak hanya berkontribusi pada keterampilan praktis, tetapi juga membentuk mentalitas yang mendukung niat berwirausaha yang lebih kuat (Liu *et al.*, 2022)

H3: Pengalaman Organisasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal dan bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bersifat kausal yaitu sebab akibat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan, Prestasi Akademik, dan Pengalaman Organisasi. Variabel dependen yang digunakan adalah Niat Berwirausaha. Penelitian kuantitatif melibatkan studi pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang diuji dengan statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yang diperoleh langsung dari responden pihak pertama. Sumber data penelitian adalah dengan mengumpulkan data secara langsung dengan membagikan pertanyaan melalui kuesioner yang melibatkan pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, di mana jawaban dari pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti kepada para penerima Beasiswa di Universitas Lampung.

3.3 Skala Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan di lapangan atau di lokasi penelitian, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alat atau instrumen yang dimaksud oleh peneliti antara lain adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, tanggapan yang diberikan oleh responden kemudian dinilai dengan skala likert. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori responden yang bisa digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Erlina (2011), Operasional variabel adalah proses mendeskripsikan karakteristik suatu objek menjadi elemen-elemen yang dapat diamati, sehingga konsep tersebut dapat diukur dan diterapkan dalam penelitian secara sistematis.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Niat Berwirausaha (Xanthopoulou, 2024)	Identifikasi Peluang	Likert (5-point)
	Dukungan Sosial	Likert (5-point)
	Motivasi Pribadi	Likert (5-point)
	Kepercayaan Diri	Likert (5-point)
	Kompetensi Pribadi	Likert (5-point)
Literasi Finansial (Zulfikri <i>et al.</i> , 2020)	Perencanaan Finansial	Likert (5-point)
	Manajemen Finansial	Likert (5-point)
	Pemahaman Finansial	Likert (5-point)
	Investasi dan Tabungan	Likert (5-point)
	Kesadaran Resiko	Likert (5-point)
Prestasi Akademik (Birchmeier <i>et al.</i> , 2015)	Komitmen Akademik	Likert (5-point)
	Kedisiplinan	Likert (5-point)
	Motivasi Belajar	Likert (5-point)
	Etos Kerja	Likert (5-point)
	Pemecahan Masalah	Likert (5-point)
Pengalaman Berorganisasi (Nilsson <i>et al.</i> , 2013)	Budaya Organisasi	Likert (5-point)
	Makna Peran	Likert (5-point)
	Pembagian Tugas	Likert (5-point)
	Aksesibilitas Pimpinan	Likert (5-point)
	Metode Pengambilan Keputusan	Likert (5-point)

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.5 Populasi & Sampel

Populasi merujuk pada jumlah keseluruhan suatu kelompok orang, peristiwa, atau objek tertentu yang relevan untuk penelitian dalam lingkup yang lebih luas (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam proses pengumpulan data, informasi mengenai populasi penelitian didapatkan melalui koordinasi dengan penerima beasiswa terkait.

Diperoleh data populasi sebanyak 125 orang, dalam penelitian ini kriteria objek yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Lampung yang menerima beasiswa. Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel
 N = populasi
 e = perkiraan tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini, persentase 10% sebagai perkiraan tingkat kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dari populasi sebanyak:

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,1)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 1.25}$$

$$n = \frac{125}{2.25}$$

$$n = 55.55$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah populasi 125 Penerima Beasiswa di Universitas Lampung, ukuran sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10%, diperoleh minimal 56 responden. Kuesioner telah disebarkan kepada populasi, namun hanya 57 responden yang mengembalikan kuesioner lengkap dan valid. Karena jumlah responden yang valid sudah memenuhi ukuran sampel minimal, proses pengumpulan data dihentikan pada angka tersebut.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika alat ukur tersebut mampu mengukur dan mendapatkan data dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2021). Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari instrumen asli dengan pengurangan beberapa indikator yang kurang relevan dengan sampel. Meskipun tidak dilakukan uji validitas pra-kuesioner (*pretest*) sebelum penyebaran, validitas kuesioner akan diuji pada Bab IV setelah pengumpulan data menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis*. Dengan demikian, validitas instrumen tetap terjamin meskipun dilakukan modifikasi indikator. Kemudian data tersebut dilakukan rotasi menggunakan metode Varimax dengan *Kaiser Normalization* untuk meningkatkan interpretabilitas faktor yang terbentuk. Selain itu, digunakan batasan *loading factor* sebesar 0,5 untuk menyaring variabel. Dengan demikian, hanya korelasi yang bernilai $\geq 0,5$ yang ditampilkan dalam output SPSS, sementara korelasi di bawah batas tersebut tidak ditampilkan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengelompokkan variabel berdasarkan faktor yang dominan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika data yang dihasilkan sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali (Sugiyono, 2021). Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dinilai reliabel. Jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6 maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dinilai tidak reliabel.

3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha (0,05)$
- b. H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha (0,05)$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk analisis kuantitatif. Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi pengaruh beberapa variabel bebas (dalam penelitian ini X1, X2, dan X3) terhadap satu variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2010). Lebih spesifik, analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Finansial (X1), Prestasi Akademik (X2), dan Pengalaman Organisasi (X3) terhadap Niat Berwirausaha (Y) dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan :

Y = Variabel Niat Kewirausahaan, α = Konstanta, β = Koefisien

X1 = Variabel Literasi Finansial, X2 = Variabel Prestasi Akademik

X3 = Variabel Pengalaman Organisasi

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017), pengujian hipotesis dilakukan untuk memverifikasi kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menghasilkan kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis ini membantu dalam membuat keputusan yang tepat terkait hipotesis yang diajukan. Selain itu, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mengarah pada rumusan masalah penelitian. Jawaban ini dianggap sementara karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan. Proses pengujian hipotesis meliputi penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, penerapan tingkat signifikansi, serta penentuan kriteria pengujian.

Pengujian parsial (Uji t) T-test merupakan statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif antara rata-rata dua sampel dengan data dalam bentuk interval atau rasio Sugiyono (2016). Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengujian Simultan (Uji F) Uji F, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga berguna untuk menentukan apakah model regresi yang dibuat adalah signifikan atau tidak. Uji F membantu dalam mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam Uji F membantu mengidentifikasi pengaruh bersama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F hitung = Nilai F yang dihitung

R = Nilai Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber : Sugiyono (2015)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian Pengaruh Literasi Finansial Prestasi Akademik dan Pengalaman Organisasi Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas Lampung, berikut kesimpulan yang didapat:

1. Hipotesis pertama (H1) "Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung" **diterima**. Hasil uji menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki koefisien positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat dalam membangun usaha. Hal ini dapat dijelaskan karena pemahaman terhadap keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan anggaran, dan manajemen risiko, memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam konteks kewirausahaan. Dengan bekal literasi finansial, mereka cenderung melihat wirausaha bukan sebagai risiko, tetapi sebagai peluang yang dapat dikelola.
2. Hipotesis kedua (H2) "Prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung" **ditolak**. Berdasarkan hasil uji parsial T, variabel prestasi akademik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik yang tinggi, seperti IPK, tidak selalu sejalan dengan tingginya minat untuk menjalankan usaha. Penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa mahasiswa cenderung memisahkan tujuan akademik dengan orientasi kewirausahaan. Mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi mungkin lebih memilih jalur karier profesional yang sesuai dengan bidang akademiknya.

3. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "Pengalaman organisasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung" **diterima**. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin banyak pengalaman organisasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula niat mereka untuk berwirausaha. Pengalaman organisasi dapat melatih keterampilan interpersonal, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah—yang semuanya merupakan atribut penting dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung lebih siap secara mental dan sosial untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen dalam penelitian ini (literasi finansial, prestasi akademik, dan pengalaman organisasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kewirausahaan bersifat multidimensional dan saling melengkapi. Namun demikian, hasil juga menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang diasumsikan berpengaruh ternyata memberikan kontribusi signifikan secara individu, sebagaimana ditunjukkan oleh variabel prestasi akademik. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi lembaga pendidikan dan pemberi beasiswa untuk lebih menekankan aspek keterampilan praktis dan non-akademik dalam mendukung pengembangan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian Pengaruh Literasi Finansial Prestasi Akademik dan Pengalaman Organisasi Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas Lampung, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait:

1. Bagi mahasiswa penerima beasiswa, diharapkan terus meningkatkan tingkat literasi finansial dan turut berpartisipasi aktif dalam berorganisasi sebagai bagian dari persiapan mental dan keterampilan berwirausaha. Kedua aspek ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha.
2. Bagi lembaga pemberi beasiswa, perlu untuk mempertimbangkan pengembangan program pembinaan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pelatihan keuangan dan soft skills berbasis pengalaman organisasi, guna membekali mahasiswa dengan keterampilan yang lebih aplikatif.
3. Bagi institusi pendidikan, harapannya agar menyusun kurikulum atau kegiatan penunjang yang mendorong integrasi antara prestasi akademik dan dunia kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat melihat hubungan yang saling menguatkan antara pencapaian akademik dan potensi berwirausaha.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel serta menambahkan variabel lain yang relevan seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, atau akses terhadap modal usaha, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471-499.
- Akhtar, S., Hongyuan, T., Iqbal, S., & Ankomah, F. Y. N. (2020). Impact of need for achievement on entrepreneurial intentions: Mediating role of self-efficacy. *Journal of Asian Business Strategy*, 10(1), 114–121.
- Alfia, A., Kusumah, I. H., & Sulaeman. (2017). Studi tentang sikap kewirausahaan berdasarkan prestasi akademik mahasiswa DPTM Prodi S-1 FPTK UPI. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 133–140.
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, 911605.
- Bayona-Oré, S. (2023). The Theory of Planned Behaviour and the Entrepreneurial Intention of University Students. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 136-149.
- Birchmeier, C., Grattan, E., Hornbacher, S., & McGregory, C. (2015). Academic performance scale.
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Impact of entrepreneurship education on management students' entrepreneurial intentions: Evidence from Morocco. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100450.
- Clercq, M., Galand, B., Hospel, V., & Frenay, M. (2021). Bridging contextual and individual factors of academic achievement: a multi-level analysis of diversity in the transition to higher education. *Frontline Learning Research*.

Chukhray, N., Greguš, M., Karyy, O., & Halkiv, L. (2021). Formation of the entrepreneurial potential of student youth: a factor of work experience. *Mathematics*, 9(13), 1494.

Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.

Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan love of money terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2).

Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663-666.

Fan, S., & Yangyang, C. (2022). The effect of COVID-19 on college students' entrepreneurial intentions. *Frontiers in Psychology*, 13

Frese, M., & Gielnik, M. M. (2014). The psychology of entrepreneurship. Annual Review. *Industrial and European. Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 45-62.

Fauzia, E. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 53–65.

Ghozali, I. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hernández, et al. (2019). Socio-economic status and academic performance in higher education: A systematic review. *Educational Research Review*.

Hudea, O. S., Toma, S.-G., & Burcea, M. (2021). A Non-Parametric Analysis of the Relationship between Business Experience and Entrepreneurial Intention of Final-Year University Students. *Mathematics*, 9(16), 1955.

- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Studi Sosial*, 3(2), 1-12.
- Huston, S.J. (2010), Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44: 296-316.
- Iram, T., Bilal, A. R., Ahmad, Z., & Latif, S. (2022). Does financial mindfulness make a difference? A Nexus of financial literacy and behavioural biases in women entrepreneurs. IIM Kozhikode Society & Management Review, 12(1), 7-21.
- Jaya, F. I. T. R. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar. *PERKORIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(1), 13-23.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3904–3923.
- Kuckertz, A., & Scheu, M. (2024). From chalkboard to boardroom: Unveiling the role of entrepreneurship in bolstering academic achievement among professors. *Journal of Business Research*, 175, 114570.
- Koomson, I., Ansong, D., Okumu, M., & Achulo, S. (2022). Effect of financial literacy on poverty reduction across kenya, tanzania, and uganda. *Global Social Welfare*, 10(1), 93-103.
- Krammer, S. M. S. (2022). Navigating the new normal: Which firms have adapted better to the COVID-19 disruption? *Technovation*, 110, 102368.
- Latif, N., & Pajril, S. (2023). Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 2(2), 1–8. e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282.
- Li, R. and Qian, Y. (2019). Entrepreneurial participation and performance: the role of financial literacy. *Management Decision*, 58(3), 583-599. <https://doi.org/10.1108/md-11-2018-1283>

- Lihua D. (2022). An Extended Model of the Theory of Planned Behavior: An Empirical Study of Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior in College Students. *Frontiers in psychology*, 12, 627818.
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318>.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907-933. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- Liu, D., Cai, T., & Zheng, Y. (2012). Evaluating the predictive value of biomarkers with stratified case-cohort design. *Biometrics*, 68(4), 1219-1227.
- Liu, K., Liu, Z., & Li, B. (2022). The effect of psychological capital and role conflict on the academic entrepreneurial intents of chinese teachers in higher education: a study based on the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.793408>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: Mediating effect based on entrepreneurial competence. *Frontiers in Psychology*, 12, 655868.
- Lynam, S., Cachia, M., & Stock, R. (2022). An evaluation of the factors that influence academic success as defined by engaged students. *Educational Review*, 76, 586 - 604.

- Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023, August). Pengaruh prestasi akademik, literasi bisnis, dan gaya hidup terhadap intensi mahasiswa berwirausaha. *Jurnal Satyagraha*, 6(2).
- Maheshwari, G., Kha, K.L. & Arokiasamy, A.R.A. Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022). *Manag Rev Q* 73, 1903–1970.
- Mujianto, D. C. A., & Samsiyah, S. (2023). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman Berorganisasi, dan Motivasi Belajar Terhadap Komitmen Organisasi: Studi Kasus pada Komunitas Tari Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Majalah Ekonomi*, 28(1), 20-29.
- Mustakin. (2014). *Hubungan pengalaman organisasi di kampus dengan partisipasi politik pasca kampus kader Partai Keadilan Sejahtera* (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nilsson, P. S., Andersson, I. H., & Ejlertsson, G. (2013). The work experience measurement scale (WEMS): A useful tool in workplace health promotion. *Work: A Journal of Prevention, Assessment & Rehabilitation*, 45(3), 379-387.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Pertiwi, M. M. (2018). *Pengaruh Finance Literacy dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa* (Skripsi). Jurusan Manajemen. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Putra, I. P. S., et al. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 5(2), 271-282.
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rocha, A. K. L. d., Moraes, G. H. S. M. d., & Fischer, B. B. (2021). The role of university environment in promoting entrepreneurial behavior: evidence

from heterogeneous regions in brazil. *Innovation Management Review*, 19(1), 39-61. <https://doi.org/10.1108/inmr-08-2020-0112>

Saefudin, A. (2024). *Analisis kontribusi Beasiswa BI terhadap kreativitas berwirausaha mahasiswa GenBI di IAIN Metro Lampung* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Metro.

Sahinidis, A. G., Xanthopoulou, P. I., Tsaknis, P. A., Vassiliou, E. E. (2021). Age and prior working experience effect on entrepreneurial intention. *Corporate & Business Strategy Review*, 2(1), 18-26.

Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (4th ed.)*. New York: John Wiley & Sons.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.

Semper, J., Lizasoain, I., Abaurrea, J., González-García, C., & Ayuga-Téllez, E. (2021). What Kind of School Organizational Decisions Serve to Enhance Sustainable Personal and Social Growth? . *Sustainability*.

Shahriar, M. S., Hassan, M. S., Islam, M. A., Sobhani, F. A., & Islam, M. T. (2024). Entrepreneurial intention among university students of a developing economy: the mediating role of access to finance and entrepreneurship program. *Cogent Business & Management*, 11(1).

Shirokova, G., Osiyevskyy, O., & Bogatyreva, K. (2016). Exploring the intention–behavior link in student entrepreneurship: Moderating effects of individual and environmental characteristics. *European Management Journal*, 34(4), 386-399

Soomro, B.A. and Shah, N. (2022), Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education + Training*, 64(1), 107-125.

Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention): Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134.

- Uygun, R., & Kasimoglu, M. (2013). The emergence of entrepreneurial intentions in indigenous entrepreneurs: The role of personal background on the antecedents of intentions. *International Journal of Business and Management*, 8(5), 24–40.
- Vega-Gómez, F. I., González, F. J. M., Mera, A. C., & Mayo, J. P. (2020). Antecedents of entrepreneurial skills and their influence on the entrepreneurial intention of academics. *Sage Open*, 10(2).
- Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Widhiastuti, R., & Saptono, A. (2023). The linkage between economic literacy and students' intention of starting business: The mediating role of entrepreneurial alertness. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 19(1), 175-196
- Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2024). Students' entrepreneurial intention and its influencing factors: A systematic literature review. *Administrative Sciences*, 14(98).
- Zulfikri, M., Hidayat, S., Manajemen, N. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Prosiding Manajemen*, 6(2), 943–949.